

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus adalah suatu kelompok penyakit metabolism dengan ciri khasnya hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya. Diabetes mellitus atau yang biasa disebut penyakit gula atau kencing manis adalah penyakit yang ditandai dengan kadar gula darah yang lebih dari normal (hiperglikemia) karena tubuh kekurangan insulin baik absolut maupun relative. Penyakit kronis diabetes terjadi karena pankreas tidak memproduksi insulin yang cukup yang berguna untuk mengatur gula darah, atau ketika tubuh tidak efektif dalam penggunaan insulin yang dihasilkannya (Khairani, 2019; Nuraini, 2016; Ogurtsova et al., 2017).

Berdasarkan epidemiologi, diabetes melitus umumnya terjadi di wilayah Asia Pasifik dengan populasi terbanyak didunia berada dikawasan China, India, dan Indonesia. Data *Internasional Diabetes Federation* (IDF) tahun 2017 menemukan bahwa jumlah penderita diabetes melitus di Indonesia mencapai 10,3 juta jiwa dan menyebabkan Indonesia menepati peringkat keenam dengan jumlah penderita diabetes dewasa tertinggi di dunia.

Diabetes Melitus ini dibedakan menjadi tiga jenis yaitu Diabetes mellitus tipe 1(autoimun), Diabetes mellitus tipe 2 (tidak dapat memproses glukosa dalam darah), Diabetes mellitus tipe 3 (kurangnya suplai insulin ke dalam otak) dan Diabetes mellitus gestasional(disebabkan berat badan berlebih, perna mengalami keguguran atau bayi mati (stillbirth), riwayat penyakit hipertensi dari ketiga jenis Diabetes Melitus yang paling sangat berbahaya adalah Diabetes Melitus tipe 2 karena disebabkan oleh sel - sel tubuh yang menjadi kurang sensitif terhadap insulin, sehingga insulin yang dihasilkan tidak dipergunakan dengan baik sehingga menimbulkan berbagai Komplikasi baik Makrovaskular dan Mikrovaskular yaitu : Retinopati diabetik, Nefropati diabetik, Ulkus kaki, Neuropati diabetik : Neuropati otonom berdampak pada Genitourinari (Brunner dan Suddarth, 2013). Dampak dari Diabetes Melitus terhadap kualitas sumber daya manusia dan peningkatan biaya kesehatan yang cukup besar, sehingga sangat diperlukan program pengendalian Diabetes Melitus tipe 2 Menurut (Kemenkes, 2010).

Diabetes Melitus Tipe 2 menjadi penyebab kematian sebanyak 1,5 juta jiwa tertinggi di dunia akibat dari diabetes. Angka total penderita diabetes mellitus tipe 2 diprediksi akan terus mengalami peningkatan dan diproyeksi akan mencapai 16,7 juta jiwa (WHO global Report, 2018) .

Data RISKESDAS 2018 menunjukkan bahwa penderita diabetes melitus tipe 2 di Jawa Barat mencapai 1,8 %. Sebagai ibukota Jawa Barat Bandung merupakan salah satu kota di Jawa Barat dimana terdapat naik dari 1,3 % menjadi 1,7% penduduknya mengidap penyakit Diabetes Melitus tipe 2 (Kemenkes, 2018). Diabetes Melitus tipe 2 juga menepati sepuluh besar pola penyakit Kota Bandung. Kecenderungan kejadian penyakit diabetes mellitus di Kota Bandung sejak tahun 2013 sampai 2018 mengalami kenaikan yang sangat tinggi dari 6,9% menjadi 8,5% (Risksdas 2018). Angka kejadian diabetes melitus 2015 mencapai 9,604 penduduk, sedangkan tahun 2018 mencapai 131.846 penduduk (Kemenkes Kota Bandung, 2018).

Faktor resiko kejadian penyakit Diabetes Mellitus tipe 2 antara lain usia, aktivitas fisik, terpapar asap, indek masa tubuh (IMT), tekanan darah, stress, gaya hidup, adanya riwayat keluarga, kolesterol HDL, trigliserida, DM kehamilan, riwayat ketidaknormalan glukosa dan kelainannya (Morton et al, 2012).

Menurut Risikesdas 2018, hasil analisis gambaran prevalensi diabetes mellitus tipe 2 berdasarkan jenis kelamin di Indonesia pada tahun 2018 juga menunjukkan bahwa prevalensi diabetes pada wanita lebih banyak (67,6 %) dibandingkan pada laki – laki (32,4 %) .

Peningkatan kejadian Diabetes Mellitus tipe 2 sangat erat kaitannya dengan peningkatan usia karena lebih dari 50% penderita Diabetes Mellitus tipe 2 terjadi pada kelompok umur lebih dari 60 tahun. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa mayoritas penderita Diabetes Mellitus tipe 2 merupakan lansia (46-65 tahun). Penelitian lain menyebutkan bahwa pada kelompok usia 41-64 tahun memiliki risiko untuk menderita diabetes mellitus 3,3 kali lebih mudah dibanding dengan kelompok usia 25- 40 tahun (Ramadan 2015).

Menurut Penelitian Nurbaiti, 2020, Menjelaskan ada beberapa faktor kejadian Diabetes Mellitus tipe 2 seperti pola diet yang tidak sehat (peningkatan konsumsi daging dan gula olahan) minuman manis, penurunan asupan biji - bijian utuh, kopi, kurang tidur, tekanan darah tinggi serta rendahnya kepatuhan terhadap pola makan yang sehat berhubungan dengan kejadian.

Menurut Penelitian Nur, 2016 Menunjukan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna dari kejadian Diabetes Mellitus tipe 2 dengan aktivitas fisik dan kadar glukosa, apabila keduanya ini mengalami kenaikan glukosa sehingga akan membentuk Diabetes Mellitus tipe 2.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk mengetahui faktor – faktor penyebab pada diabetes melitus tipe 2 agar bisa mengurangi terjadinya peningkatan pada penderita diabetes melitus tipe 2 dengan menggunakan metode penelitian literature review dengan judul yang sudah ditentukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalahnya

“Bagaimana Gambaran faktor – faktor penyebab Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui Gambaran faktor – faktor penyebab pada penderita Diabetes Melitus tipe 2.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk Mengidentifikasi usia terjadinya diabetes tipe 2
- b. Untuk Mengidentifikasi jenis kelamin penderita pada diabetes tipe 2
- c. Untuk Mengidentifikasi pola makan pada penderita diabetes tipe2
- d. Untuk mengidentifikasi Aktivitas Fisik pada penderita diabetes tipe2
- e. Untuk Mengidentifikasi obesitas bagian berat badan pada penderita diabetes tipe2

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan keperawatan Medikal bedah (KMB) khususnya pada penderita diabetes mellitus tipe 2 .

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor – faktor penyebab pada penderita diabetes mellitus tipe 2 agar tidak semakin banyak.

b. Bagi Instansi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk penyebaran informasi mengenai faktor – faktor penyebab pada penderita diabetes dan sebagai dasar untuk melakukan promosi kesehatan.

c. Bagi Peneliti

Sebagai aplikasi teori yang diperoleh dalam pembelajaran serta menambah pengalaman, menambah wawasan, dan pengalaman yang menjadi bekal dalam memasuki dunia kerja.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya terkait dengan pada penderita diabetes .

E. Ruang Lingkup

a. Ruang lingkup waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2021.

b. Ruang Lingkup Materi Keilmuan

Literature review ini mencakup ilmu keperawatan medikal bedah (KMB).

c. Ruang Lingkup Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *literature review*. *literature* adalah sebuah metode yang sistemis, eksplisit dan reproduksibel untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan sintesis terdapat karya-karya hasil penelitian dan hasilkan pemikiran yang sudah dihasilkan oleh para peneliti dan praktisi.